

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kota Sister City

- Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten. Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
- Pada triwulan dua tahun 2025 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 0,43%, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Bulan Mei sebesar 0,66% (m-to-m).
- Kelompok makanan, minuman dan tembakau pada Juni 2025 memberikan andil/sumbangan **inflasi** *m-to-m* sebesar 0,45 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: beras sebesar 0,09 persen; daging ayam ras sebesar 0,07 persen; cabai rawit sebesar 0,06 persen; kacang panjang sebesar 0,04 persen dan telur ayam ras sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: cabai merah sebesar 0,05 persen, bawang putih sebesar 0,04 persen dan minyak goreng sebesar 0,01 persen.

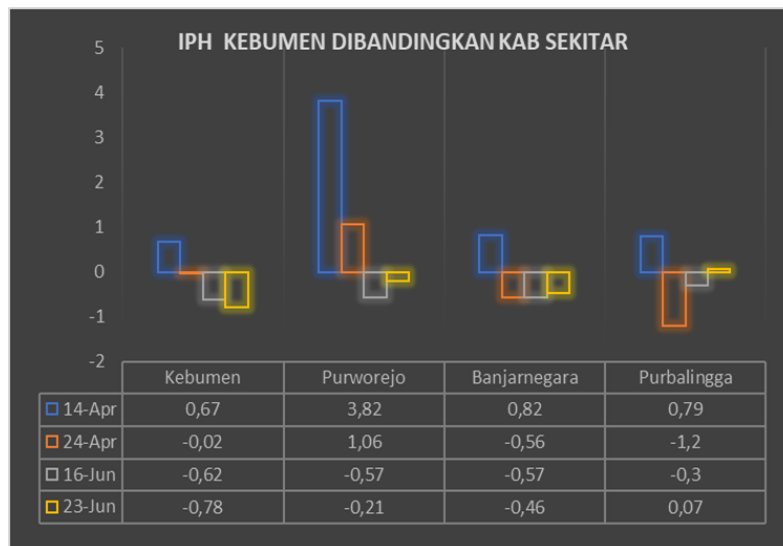
Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kab. Kebumen

- Pada Minggu akhir Bulan Juni 2025 jika dibandingkan dengan Minggu ketiga Juni terdapat tiga komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu daging ayam ras turun sebesar -0,3%, cabai merah keriting turun sebesar -4,1% dan bawang putih turun sebesar -3,9%. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga telur ayam ras naik sebesar 0,4% dan cabai rawit merah naik sebesar 2,1%.
- Khusus untuk cabai rawit merah : Jika dibandingkan dengan Triwulan I dimana harga cabai rawit merah menyentuh angka Rp.70.833,- (diatas HET) maka pada Awal Triwulan II yaitu M IV April harga Cabai rawit berangsur angsur mendekati HET sebesar Rp.50.400,-. Penurunan harga cabai rawit ini tidak terlepas dari Upaya massif stabilisasi harga cabai rawit yang dilakukan oleh Pemkab Kebumen. Selanjutnya harga cabai rawit merah pada bulan Mei dan Juni mengalami kenaikan dan penurunan pada rentang harga Rp.32.000 sd Rp.38.000,-. angka ini akan dipertahankan mengingat HAP Produsen untuk Cabai rawit merah pada kisaran harga Rp.25.000 sd Rp.31.500 sedangkan HAP Konsumen pada kisaran harga Rp.40.000,- sd Rp.57.000,- hal dimaksudkan agar petani cabai tetap mendapatkan keuntungan dan konsumen juga mendapatkan harga yang wajar sesuai HAP Konsumen.
- Jika dilihat dari sisi diatas Harga Eceran Tertinggi (HET), komoditas yang naik diatas HET hanya Minyak Goreng Kemasan Sederhana (Minyak Kita) naik sebesar 7,01 atau sebesar Rp.16.800,- dari HET Rp.15.700,-. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan I dimana harga Minyak Kita mencapai Rp.17.000,- atau 8,28% diatas HET. Penurunan sebesar 1,27% tidak terlepas dari Upaya TPID Kebumen yang terus melakukan intervensi pasar baik melalui GPM, memperpendek rantai pasok dan koordinasi dengan Provinsi dan Kemendag. dan cabai rawit merah naik sebesar 24,28% atau sebesar Rp.70.883,- dari HET sebesar Rp.57.000,-. Perkembangan harga secara lebih lengkap sebagaimana terlihat dalam gambar berikut :

PERKEMBANGAN HARGA RATA-RATA MINGGUAN PASAR TUMENGGUNGAN KAB. KEBUMEN								
NO	NAMA KOMODITAS	HET / HAP BATAS ATAS (Rp)	HARGA RATA-RATA (Rp)		PERKEMBANGAN HARGA		STATUS	KETERANGAN
			MINGGU SEBELUMNYA (19 23 s/d 27 JUNI 2024)	MINGGU INI (19 s/d 23 JUNI 2024)	Rp (+/-)	%		
1	BERAS MEDIUM	12.500	12.000	12.000	0	0,0	STABIL	-
2	GULA PASIR	17.500	17.500	17.500	0	0,0	STABIL	-
3	MINYAK GORENG KMS Sederhana	15.700	16.500	16.500	0	0,0	STABIL	-
4	DAGING SAPI KHAS DALAM	140.000	125.000	125.000	0	0,0	STABIL	-
5	DAGING AYAM RAS	40.000	30.600	30.500	-100	-0,3	TURUN	-
6	TELUR AYAM RAS	30.000	26.300	26.400	100	0,4	NAIK	MASIH DI BAWAH HAP BATAS ATAS
7	TEPUK TERIGU	-	11.000	11.000	0	0,0	STABIL	-
8	CABE MERAH KERITING	55.000	34.400	33.000	-1.400	-4,1	TURUN	-
9	CABE MERAH RAJIT	57.000	37.400	38.200	800	2,1	NAIK	MASIH DI BAWAH HAP BATAS ATAS
10	BAWANG MERAH	41.500	38.000	38.000	0	0,0	STABIL	-
11	BAWANG PUTIH IMPOR KATING	-	41.000	39.400	-1.600	-3,9	TURUN	-
12	IKAN KEMBUNG	-	26.000	26.000	0	0,0	STABIL	-
13	SUSU BUBUK	-	53.500	53.500	0	0,0	STABIL	-
14	JERUK	-	12.000	12.000	0	0,0	STABIL	-
15	PISANG	-	16.500	16.500	0	0,0	STABIL	-
16	MIE INSTAN	-	2.900	2.900	0	0,0	STABIL	-
17	TAHU MENTAH	-	11.200	11.200	0	0,0	STABIL	-
18	TEMPE	-	11.200	11.200	0	0,0	STABIL	-
19	SUSU KENTAL	-	11.000	11.000	0	0,0	STABIL	-
20	UDANG BASAH	-	60.000	60.000	0	0,0	STABIL	-

Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen dan Kab. Sekitar

- IPH Kab. Kebumen pada Minggu ke-3 Juni 2024 tercatat sebesar -0,78.
- Andil penurunan IPH disumbang oleh daging ayam ras, cabe merah keriting dan bawang putih masing masing sebesar 0,3%, -4,1% dan -3,9%. Perkembangan IPH Triwulan II dibanding Kabupaten sekitar sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Kelompok cabai dan bawang merah tetap harus diperhatikan karena mudah mengalami kenaikan dan penurunan harga. Pada triwulan II harga di Kabupaten Kebumen Relatif stabil.
- Produksi telur perlu ditingkatkan pada skala rumah tangga, agar NKP Kebumen tidak defisit
- D-2 Minyak Kita masih mendapat harga diatas harga yang seharusnya dan keterbatasan/penjatahan pasokan
- Program Corporate Farming untuk meningkatkan produksi dan efesiensi biaya perlu dukungan permodalan dari pihak eksternal
- Alih Fungsi Lahan Pertanian dan tantangan Perluasan Areal Tanam peningkatan dengan

teknologi pompanisasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran sudah dilaksanakan sampai level rumah tangga, sehingga perlu dilakukan evaluasi dalam pelaksanaannya.
2. Kick off gerakan tanam cabai serentak dilaksanakan pada 16 Mei 2025 di semua BPP dan Kecamatan
3. Masif melakukan Gerakan B2SA, Gerakan Gemar Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan dengan melibatkan PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklalsar)
4. Subsidi transport berupa fasilitas distribusi untuk komoditas beras, telur dan cabai telah disalurkan ke petani, peternak bekerjasama dengan kios inflasi dan kios pangan
5. Serap gabah oleh BULOG telah dilakukan bekerjasama dengan mitra BULOG dan Distapang
6. Pengembangan demplot dan demfam untuk komoditas yang menyumbang inflasi (bawang merah, cabai, sayur, jagung, kedelai dan padi)
7. Program Corporate Farming : pertanian yang dikelola dengan manajemen pertanian yang mengintegrasikan hulu hilir terus dikembangkan di Kebumen
8. Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.
9. Mensosialisasikan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada Rencana Detail Tata Ruang Kebumen
10. Optimalisasi Teknologi dalam rangka Pertambahan Areal Tanam (PAT) dilakukan melalui implementasi teknologi pompanisasi menggunakan Listrik/Electrifying Agriculture di sawah tadah hujan dan sawah yang kekurangan air di MT II. Kerjasama : PLN dan Kodim 0709 Kebumen Anggaran: APBN : dalam bentuk pompa, CSR PLN : rumah pompa, gardu dan sambungan listrik
11. Pengembangan Desa Indeks Pertanian 3 : Untuk meningkatkan produksi, dikembangkan desa IP 3 (satu tahun panen padi 3 kali) di Kecamatan Ambal yang secara geografis dan karakter petani bisa didorong mencapai IP 3 dengan teknologi pompanisasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perlu dilakukan evaluasi per Kecamatan terhadap keberlanjutan dan ouput Gerakan menanam pekarangan dengan komoditas penyumbang inflasi
2. Sosialisasi Penggunaan Cabai Kering perlu terus digencarkan
3. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait.
4. Gerakan Pangan Murah (GPM) melibatkan BUMD PT. Aneka Usaha Kebumen Jaya (Perseroda), BULOG, RNI, KWT, Poktan/Gapoktan. Sampai dengan triwulan II telah terlaksana 242 kali GPM bersubsidi dan 22 kali GPM non subsidi
5. Skema permodalan KUR sudah difasilitasi oleh Bank Jateng untuk Corporate Farming
6. Pelaksanaan KAD tahun sebelumnya terus berlanjut sampai dengan tahun 2025. Untuk pemenuhan kebutuhan telur ayam ras belum dilaksanakan KAD, baru sebatas pemenuhan pasokan dengan mekanisme B to B antara BUMD Aneka Usaha dengan Pedagang/Peternak Telur luar daerah.
7. Optimalisasi Teknologi dalam rangka Pertambahan Areal Tanam (PAT) dan

Pengembangan Desa Indeks Pertanian 3 terus dilaksanakan dan diperluas wilayah jangkauannya

8. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan update di SIMBOK serta pemanfaatan Early Warning System di SIMBOK

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga agar program pengendalian inflasi berkesinambungan maka Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Pada Triwulan II masih melanjutkan Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi pada Triwulan I :

1. Memperbanyak petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Koordinasi dengan Pusat terkait hasil monev D-2 Minyak Kita di Kebumen.
3. Memperbanyak alternatif minyak goreng kemasan sederhana lainnya (selain minyak kita) agar masyarakat tidak kesulitan mendapatkan minyak goreng kemasan sederhana
4. Anggaran Subsidi Harga Pangan Strategis perlu dipertimbangkan untuk diberikan tambahan alokasi anggaran di APBD Perubahan mengingat luasnya wilayah Kabupaten Kebumen
5. Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan.
6. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
7. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian